



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Supervisi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Andika Sapwan^{1*}, Danny Meirawan², Djam'an Satori³, Cicih Sutarsih⁴

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, andikasapwan@upi.edu

²Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, dmeirawan@upi.edu

³Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, djamansatori@yahoo.com

⁴Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, cicihsutarsih@upi.edu

*Corresponding Author: andikasapwan@upi.edu

Abstract: *Supervision aims to provide services and guidance ensure the implementation of activities in accordance with the initial objectives of education that have been set to improve the teacher learning quality and develop the potential and professional teachers. The objectives of this study are to; (1) describe school supervision planning process in improving teacher professionalism, (2) Implementation school supervision carried out by school supervisors in improving teacher professionalism, 3) Evaluation of school supervisors in improving teacher professionalism. This study used a descriptive with a qualitative approach. The results of this study; (1) The planning process begins the supervisory work team coordination and meeting, namely determining the object and supervision instrument, (2) Educational supervision implementation is carried out with various activities, namely: supervisors visit target schools, supervise assessments, provide guidance and consultation on problems with obstacles in the field, check teacher learning administration, teacher learning planning, provide workshop assignments and technical guidance so each professional can be improved, (3) Performance Evaluation Instruments and supervision instruments are used to assess teacher professionalism. All activities carried out be a benchmark in determining the program for implementing educational supervision in schools and educational supervision carried out by school supervisors, teacher professionalism can be improved.*

Keywords: *Supervision of School Supervisors, Professional Teachers*

Abstrak: Pengawasan bertujuan untuk memberikan pelayanan dan bimbingan memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan awal pendidikan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan mengembangkan potensi guru yang berkualitas dan profesional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk; (1) mendeskripsikan proses perencanaan supervisi sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, (2) Pelaksanaan supervisi sekolah yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dan (3) Evaluasi pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Proses perencanaan diawali dengan koordinasi dan rapat tim kerja

pengawas, yaitu penentuan objek dan penentuan instrumen pengawasan, (2) Pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan dengan berbagai kegiatan, yaitu: pengawas melakukan kunjungan ke sekolah sasaran, melakukan supervisi terhadap penilaian, memberikan bimbingan dan konsultasi permasalahan dengan kendala di lapangan, memeriksa administrasi pembelajaran guru, perencanaan pembelajaran guru, memberikan tugas lokakarya dan bimbingan teknis sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru, (3) Instrumen Evaluasi Kinerja dan instrumen pengawasan digunakan untuk menilai profesionalisme guru. Seluruh kegiatan yang dilakukan akan menjadi tolak ukur dalam menentukan program pelaksanaan pengawasan pendidikan di sekolah dan dengan pengawasan pendidikan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, profesionalisme guru dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Supervisi Pengawas Sekolah, Guru Professional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan generasi penerus bangsa yang bermartabat dan beradab sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara yang berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Faktor utamanya adalah guru, karena guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan, maka perlu adanya guru profesional yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Dalam hal ini untuk meningkatkan profesionalisme guru maka diperlukan adanya supervisi dari pengawas sekolah. Supervisor bertugas untuk membimbing, membina, menilai dan mengembangkan serta meningkatkan mutu guru supaya hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah menjadi bermutu dan berkualitas. Sejalan dengan hal tersebut, program supervisi berprinsip kepada proses pembinaan guru yang memberikan motivasi yang kaya bagi tumbuh kembang kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Ia menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu sekolah, yang mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan sarana. Bukan merupakan kegiatan pelengkap. Yang melakukan supervisi terhadap sekolah bukan hanya supervisor tetapi juga supervisi dari kepala sekolah. Program supervisi biasanya berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja guru dalam memperbaiki situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya (Suhardan, 2010).

Dalam program supervisi terdapat berbagai tindakan dan upaya yang perlu dilakukan untuk mengarah pada pembelajaran yang lebih baik, sehingga percepatan pembelajaran siswa lebih mudah dalam meningkatkan potensinya, karena guru lebih mampu dalam mengajar. Ada berbagai macam pengawasan termasuk supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor. Program supervisi akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar sehingga kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru (Satori, 1997). Supervisi pendidikan menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan individu guru, kesiapan dalam hal pendidikan berbasis kapabilitas, pemahaman, dan pemanfaatan alat pendukung pada dunia pendidikan (Rosyida et al., 2024)

Supervisor memiliki tugas merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi, mengawasi, mengembangkan, memimpin dan menyusun laporan kinerja guru. Kewenangan supervisor sekolah adalah a) memilih untuk menentukan metode kerja yang mencapai hasil optimal dalam pelaksanaan tugas terbaik dan sesuai dengan etika profesi, b) menentukan kegiatan guru dan pegawai tambahan yang disupervisi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, c). mengusulkan program pembinaan dan melakukan kegiatan pembinaan secara berkelanjutan. Supervisor dapat menggunakan cara yang lebih kreatif untuk

meningkatkan profesionalisme guru Kebebasan supervisor untuk memutuskan cara kerjanya harus sesuai dengan kondisi di lapangan seperti psikologi guru yang berbeda serta kondisi sekolah (Novianti et al., 2022)

Metode dan teknik supervisi tentu beragam, serta kinerja supervisor dalam melaksanakan tugas harus disesuaikan dengan kondisi di lapangan sehingga hasilnya dapat bervariasi. Seorang supervisor yang baik dalam menjalankan tugasnya tentu memantau, memeriksa alat pembelajaran guru sebelum mengajar, mengunjungi kelas saat guru mengajar sehingga dapat melihat kinerja guru dalam proses pembelajaran, memeriksa kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran. Supervisor dapat melakukan kunjungan terjadwal atau dadakan dengan menjadi konsultan dan motivator bagi guru dengan menggunakan berbagai pendekatan supervisi seperti supervisi klinis dan lain-lain. Permasalahan dalam pelaksanaan proses supervisi akademik mengakibatkan supervisi kurang efektif. Ketidakefektifan tersebut muncul karena proses supervisi belum dapat dilaksanakan secara menyeluruh, hanya berdasarkan laporan pelaksanaan, dan minimnya tindak lanjut dari proses supervisi akademik. Selain itu, proses pelaporan supervisi akademik yang panjang menyebabkan fokus pelaksanaan hanya pada administrasi, dengan tujuan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang mendalam (Sanoto et al., 2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk; (1) mendeskripsikan proses perencanaan supervisi sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, (2) implementasi supervisi sekolah yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dan (3) evaluasi pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk melihat bagaimana gambaran pengawas sekolah melakukan supervisi dalam meningkatkan profesional guru. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Aceh Selatan untuk melihat bagaimana cara pengawas melakukan supervisi. Penelitian kualitatif adalah proses mengeksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian naturalistik fenomenologis dan penelitian etnografi. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering dipertukarkan dengan penelitian naturalistik atau penyelidikan naturalistik dan etnografi dalam antropologi kognitif (Sugiyono. 2013; Komariah. A., Satori, D. 2011).

Data yang ditemukan di lapangan tidak dituangkan dalam bentuk gambar. Subjek penelitian ini adalah supervisor, kepala sekolah, dan guru. Teknik pengumpulan data dengan melakukan (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Hasil penelitian di lapangan akan dijelaskan dengan menyusun dokumen, mencatat apa yang ditemukan di lapangan seperti wawancara dan pengambilan dokumentasi. Hasil data yang diuraikan merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan supervisi kepengawasan dalam meningkatkan profesional guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perencanaan Supervisi Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Proses perencanaan supervisi kepengawasan di Dinas Pendidikan Aceh Selatan diawali dengan mengadakan rapat koordinasi bersama, menentukan objek, membuat instrumen dan mendistribusikan tugas pengawasan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pengawas pendidikan memiliki beberapa kemampuan diantaranya kemampuan perencanaan yang mumpuni dalam menyusun program sehingga perencanaan dibuat sesuai dengan tujuan supervisi kepengawasan.

Pengawas mengatasi kegagalan tersebut dengan berbagi informasi bersama rekan-rekan pengawas Dinas Pendidikan Aceh Selatan, menginformasikan kepada kepala sekolah sasaran,

kemudian mengadakan pertemuan secara berkala sehingga dapat dijadikan pembanding informasi permasalahan yang ditemukan sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang terjadi dapat berawal dari supervisor sendiri yang kurang mampu mendiagnosis permasalahan yang diawasi apabila supervisor kurang memahami program yang dirancang.

Selain itu, efektivitas perencanaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan supervisi yang dilakukan. Perencanaan yang efektif diperlukan untuk fokus pada tujuan yang ingin disupervisi sehingga dapat ditingkatkan, dalam hal ini supervisor harus memiliki strategi. Keterampilan perencanaan adalah kemampuan untuk membuat rencana berdasarkan fakta dengan pertimbangan yang cukup. Keterampilan perencanaan supervisi berarti terampil dalam membuat jadwal pelaksanaan supervisi, indikator yang digunakan sebagai kata kunci untuk supervisi, penilaian dan terampil dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terkini. Supervisor juga dituntut untuk mengetahui latar belakang supervisi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, proses perencanaan supervisi kepengawasan di Dinas Pendidikan Aceh Selatan terdapat empat langkah yang dilakukan yakni mengadakan rapat koordinasi bersama, menentukan objek, membuat instrumen dan mendistribusikan tugas pengawasan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Seperti halnya guru, pengawas juga harus mulai bekerja dengan perencanaan, implementasi dan diakhiri dengan pelaporan (Satori, D. 1997). Hal tersebut telah disampaikan juga dalam penelitian terdahulu dimana pelaksanaan supervisi pendidikan guru di MAN 2 Pangandaran meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan (Jubaedah et al., 2008). Dalam penelitian lain ditemukan bahwa terlaksananya supervisi dibuktikan dengan perencanaan jadwal supervisi, melaksanakan dengan menilai hasil kinerja guru dengan instrument yang telah disiapkan dan tentu menindaklanjuti dari hasil temuan (Elliana et al., 2021).

Lebih lanjut ada tiga penyebab terjadinya kesalahan perencanaan pengawasan dalam pelaksanaannya, 1) Pengawas terlalu optimis, 2) Pengawas gagal memeriksa fakta, 3) Komunikasi pengawas salah. Selain itu, efektivitas perencanaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan supervisi yang dilakukan. Strategi perencanaan yang efektif adalah perencanaan waktu, menetapkan data target, menangani perubahan dalam organisasi dan mendapatkan timbal balik (Marwan, 2009).

Supervisor juga dituntut untuk mengetahui latar belakang supervisi yang dilakukan. Latar belakang supervisi terdiri dari latar belakang budaya, filosofis, psikologis, sosial, sosiologis dan latar belakang pertumbuhan pekerjaan. Dalam melakukannya, perencanaan didasarkan pada kebutuhan prioritas. Perencanaan harus efektif dan efisien. Penelitian Lebih Lanjut, pelaksanaan supervisi oleh supervisor pendidikan dimulai dengan proses/langkah pengawasan meliputi persiapan, pelaksanaan pengawasan dan tindak lanjut serta penggunaan instrumen penelitian, gaya pengawasan yang digunakan adalah gaya demokratis, sedangkan teknik/metode yang digunakan adalah kunjungan langsung dan tidak langsung, sedangkan permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan guru, siswa, Kepala Sekolah dan Pengawas (Marwan, 2009).

Pelaksanaan Supervisi Sekolah yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan mengunjungi sekolah, strategi ini sangat baik dan efektif karena supervisor dapat mengamati langsung di sekolah sehingga dapat melihat bagaimana guru mengajar di kelas, dengan begitu supervisor dapat melakukan perbandingan dengan apa yang ada di dalam instrumen yang telah disusun. Apabila ditemukan kendala atau masalah, supervisor dapat berdiskusi dengan guru yang bersangkutan untuk memperbaikinya.

Strategi yang dilakukan merupakan upaya supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menjadi guru profesional. Teknik supervisi juga dilakukan dalam kelompok atau

tim oleh supervisor. Upaya peningkatan profesionalisme guru dilakukan dengan memetakan kelompok MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan kemudian mengadakan seminar, pelatihan dan workshop dengan mengundang pembicara/narasumber dari supervisor. Dengan adanya tindakan melihat langsung dan melakukan musyawarah, berarti supervisor melakukan pembinaan terhadap guru secara berkesinambungan.

Dari hasil yang ditemukan, pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru dilaksanakan dengan berkunjung ke sekolah sasaran, hal ini sangat efektif dilakukan karena supervisor dapat melihat secara langsung bagaimana guru mengajar di kelas, dengan begitu supervisor dapat melakukan perbandingan dengan apa yang ada di dalam instrumen yang telah disusun. Apabila ditemukan kendala atau masalah, supervisor dapat berdiskusi dengan guru yang bersangkutan untuk memperbaikinya. Selaras dengan penelitian terdahulu bahwa Kinerja guru memiliki spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kinerja guru yang disupervisi oleh supervisor adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran (Junaidi et al., 2023)

Guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal penguasaan materi, manajemen kelas, dan interaksi dengan siswa. Kombinasi peningkatan kinerja guru yang baik dapat dicapai melalui efek sinergis antara kompetensi guru yang tinggi dan pemantauan. Apabila kedua faktor ini dioptimalkan, kinerja guru dapat meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah (Ramadhona, 2024)

Strategi yang dilakukan merupakan upaya supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menjadi guru profesional. Teknik supervisi juga dilakukan dalam kelompok atau tim oleh supervisor. Sejalan dengan (Fathurrahman, 2011) teknik ini tidak hanya individu, tetapi juga kelompok. Upaya peningkatan profesionalisme guru dilakukan dengan memetakan kelompok MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan kemudian mengadakan seminar, pelatihan dan workshop dengan mengundang pembicara/narasumber dari supervisor. Dengan adanya tindakan melihat langsung dan melakukan musyawarah, berarti supervisor melakukan pembinaan terhadap guru secara berkesinambungan.

Pada penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa supervisi yang efektif mampu memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik yang membangun, dimana semuanya berkontribusi untuk meningkatkan mengajar guru (Ramadhona, no date) Semakin baik supervisi maka mutu pembelajaran akan semakin baik, dan untuk mencapai hal tersebut diperlukan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang baik. Artinya perlu adanya peningkatan pemahaman pengawas sekolah terhadap kualitas pembelajaran sehingga berdampak baik terhadap pengawasannya (Rahyasih et al., 2024)

Evaluasi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Evaluasi pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan menggunakan instrumen supervisi sebagai pedoman dan alat ukur yang dirancang bersama melalui pembentukan kelompok tugas pada rapat. Instrumen tersebut berfungsi sebagai alat evaluasi bagi guru profesional, instrumen sebagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengawas sekolah belum semua menindaklanjuti seperti mengundang dan mengajak guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang dibuat oleh pengawas sekolah tetapi hanya menunggu masalah muncul terlebih dahulu melalui kepala sekolah dan tim MGMP.

Pembimbing sekolah juga melaksanakan Pengembangan Profesi Berkelanjutan (PKB) yang berguna untuk pengembangan kompetensi guru dan dilaksanakan secara berkelanjutan dan bertahap sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan profesional guru dan kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional. Di sini dapat melihat

peran kepala sekolah sangat penting dalam proses pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

Guru juga harus berkolaborasi, berdiskusi, bertukar pengalaman dengan sesama guru sehingga dapat mengembangkan kompetensi guru menuju guru yang profesional. Ada tiga unsur dalam penilaian (PKB), yaitu; 1) pengembangan diri seperti melaksanakan kegiatan kolektif guru dan mengikuti pelatihan, pelatihan, lokakarya fungsional, 2) publikasi ilmiah seperti membuat buku, jurnal, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk publikasi dan 3) karya inovatif seperti memodifikasi pelajaran, menemukan teknologi tepat guna, menemukan/menciptakan karya seni, dan terlibat dalam pengembangan standar untuk dana lainnya. Pengawas sekolah menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (PKG) untuk mengevaluasi kinerja dan kompetensi guru. Penggunaannya melibatkan kepala sekolah dan guru dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Evaluasi pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan menggunakan instrumen supervisi sebagai pedoman dan alat ukur yang dirancang bersama melalui pembentukan kelompok tugas pada rapat. Instrumen tersebut berfungsi sebagai alat evaluasi bagi guru profesional, instrumen sebagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengawas sekolah belum semua menindaklanjuti seperti mengundang dan mengajak guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang dibuat oleh pengawas sekolah tetapi hanya menunggu masalah muncul terlebih dahulu melalui kepala sekolah dan tim MGMP. Sebagai pemimpin pengajaran, kepala sekolah harus mampu menggerakkan potensi personil sekolah termasuk kegiatan pengembangan dan evaluasi staf dan guru (Hasibuan & Siburian, 2020)

Dalam temuan sebelumnya menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bengkayang dapat meningkatkan kinerja atau profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dari penelitian tersebut, dapat melihat bahwa profesionalisme guru dapat ditingkatkan apabila para pengawas aktif dan berusaha keras dalam melaksanakan tugasnya walaupun dalam kondisi yang terbatas, meskipun tidak semua sekolah mengalami peningkatan profesionalisme guru (Dalawi et al., 2019)

Pembimbing sekolah juga melaksanakan Pengembangan Profesi Berkelanjutan (PKB) yang berguna untuk pengembangan kompetensi guru dan dilaksanakan secara berkelanjutan dan bertahap sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan profesional guru dan kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional. Di sini kita dapat melihat peran kepala sekolah sangat penting dalam proses pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

Guru juga harus berkolaborasi, berdiskusi, bertukar pengalaman dengan sesama guru sehingga dapat mengembangkan kompetensi guru menuju guru yang profesional. Ada tiga unsur dalam penilaian (PKB), yaitu; 1) pengembangan diri seperti melaksanakan kegiatan kolektif guru dan mengikuti pelatihan, pelatihan, lokakarya fungsional, 2) publikasi ilmiah seperti membuat buku, jurnal, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk publikasi dan 3) karya inovatif seperti memodifikasi pelajaran, menemukan teknologi tepat guna, menemukan/menciptakan karya seni, dan terlibat dalam pengembangan standar untuk dana lainnya. Pengawas sekolah menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (PKG) untuk mengevaluasi kinerja dan kompetensi guru. Penggunaannya melibatkan kepala sekolah dan guru dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Terdapat rekomendasi dari beberapa artikel sebelumnya yang menyebutkan bahwa diperlukan adanya penyediaan pelatihan dan dukungan bagi guru untuk mengintegrasikan alat-alat secara efektif kedalam praktik dan diperlukan pelatihan untuk pengawas dan kepala sekolah dalam teknik supervisi serta dukungan kebijakan yang memperkuat implementasi

supervisi di sekolah mengingat pentingnya perangkat pendukung dalam supervisi guna mendorong kolaborasi dan mempromosikan pengembangan profesional guru (Pribadi et al., 2023); (Egbai, 2024); (Nisa et al., 2024). Dalam penelitian sebelumnya juga ditemukan bahwa kekurangan yang ditemukan dalam melaksanakan supervisi ialah penggunaan Teknologi sebagai alat bantu yang mendukung dalam keterlaksanaan pengawasan (Hakim, 2021)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; (1) Perencanaan peningkatan profesional guru dilakukan dengan melakukan rapat dan berkoordinasi, kemudian menentukan objek, membuat dan menyusun instrumen supervisi yang akan digunakan di lapangan dan membentuk tim untuk mempersiapkan tugas masing-masing supervisor, (2) Pelaksanaannya dilakukan dengan pendekatan pengawasan dengan berbagai kegiatan, yaitu: pengawas melakukan kunjungan ke sekolah sasaran, melakukan supervise terhadap penilaian, memberikan bimbingan dan konsultasi permasalahan di lapangan, memeriksa administrasi pembelajaran guru, perencanaan pembelajaran guru, penugasan lokakarya dan bimbingan teknis sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru. (3) Evaluasi peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan oleh pengawas sekolah di Dinas Pendidikan Aceh Selatan dengan menggunakan instrumen Evaluasi Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan instrumen pengawasan yang digunakan untuk menilai profesionalisme guru dapat dilihat dari peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan diri Sehingga hasil (PKG) dapat dijadikan tolok ukur peningkatan profesionalisme guru.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang tertarik membahas topik yang sama untuk lebih melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang lain dan pembahasan mengenai supervisi pendidikan tidak hanya dikaitkan dengan profesionalisme guru saja melainkan variabel yang lain yang memungkinkan untuk ditelaah lebih mendalam.

REFERENSI

- Dalawi, Zakso, A., & Radiana, U. (2019). Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 53(9), 1689–1699.
- Egbai. (2024). [international journal of education and development (ijed), university of uyo issn online, online: 2971-5482, print: 2971-5474]. 4(1), 1–17.
- Elliana, E., Yusrizal, Y., & Usman, N. (2021). Academic Supervision in Improving Teacher Professionalism. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 749–754. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.527>
- Fathurrahman, P., Suryana, A. (2011). *Educational supervision in the development of the teaching process*. Bandung: Refika Aditama.
- Hakim, L. (2021). The Role of Madrasah Principal in Teacher Performance Supervision. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 794–798. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.711>
- Hasibuan, M., & Siburian, P. (2020). *Supervision Of Schools Head Master In Digital Era To Improve Teacher Performance*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2296612>
- Jubaedah. (2008). Peningkatan Profesionalisme Guru. *Foundasia*, 1(9), 156–164. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v1i9.5871>
- Junaidi, Mattalatta and Malik, T. (2023) ‘Clinical Supervision, Learning Management, and Information Technology on Teacher Performance’, *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 3(1), pp. 25–32. Available at: <https://doi.org/10.59065/jissr.v3i1.56>.
- Komariah. A, Satori, D. (2011), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Marwan, S. (2009). *Implementation of supervision of islamic education supervisor on teaching*

- and learning activities at madrasah ibtidaiyah*. Jayapura.
- Nisa, K., Imron, A., Rasdiana, Sobri, A. Y., Hariyadi, R., Anggara, R. A., Rudyman, Risaldi, D., Azizah, F., Attamimi, M. R., & Nada Salym, A. Q. (2024). Increasing teacher professionalism through the implementation of digital academic supervision in Indonesian secondary school: Personal learning networks as mediator. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(8), 1–29. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.6420>
- Novianti, I., Fuji Rahmadi, & Bachtiar Siregar. (2022). The Role of Supervisors in Improving Teachers' Ability to Implement the Class VI Fiqh Learning Process at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Langkat. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIoLAE) Journal*, 4(3), 208–215. <https://doi.org/10.33258/biolae.v4i3.777>
- Pribadi, F., Nuru, U., & Paiton, J. (2023). *IMPLEMENTATION OF TECHNOLOGY-BASED CLINICAL SUPERVISION TO ENHANCE TEACHER*. 01(01), 1635–1641.
- Rahyasih, Y., Syarifah, J. P., & Syarifah, L. S. (2024). The effect of education supervision from school supervisors on teacher competence and its impact on the quality of digital learning. *SHS Web of Conferences*, 197, 01011. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202419701011>
- Ramadhona, R. (2024). *THE IMPACT OF ACADEMIC SUPERVISION AND TEACHER*. 2(9), 2555–2570.
- Rosyida, F. A., Ramadhan, N. J. H., Arfan, O. R., & Muin, M. L. A. (2024). Tantangan dan Peluang Penerapan Teknologi dalam Supervisi Pendidikan di Era Digital. *Journal of Islamic Education*, 10(2), 226–236. <https://doi.org/10.18860/jie.v10i2.25097>
- Sanoto, H., Kusuma, D., & Paseleng, M. C. (2024). Enhancing Teacher Quality: The Role of Digitalization in Transforming Educational Supervision. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2595–2607. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4990>
- Satori, D. (1997). *Academic Supervision (Theory and Practice)*. Jakarta: Ministry of Education and Culture. 1997.
- Sugiyono. (2013). *Combination Research Methods*. Bandung: Alfabet.
- Suhardan, D. (2010). *Professional Supervision: Services in Improving the Quality of Learning in the Regional Autonomy Era*. Bandung: Alfabeta.